

PERAN AHF (*AIDS HEALTHCARE FOUNDATION*) DALAM MENANGANI HIV-AIDS DI INDONESIA PADA TAHUN 2020-2022

Oleh: **Marcela Hanindya Putri**

Pembimbing: **Dr. Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru,Riau

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

HIV is a virus that has been a global threat for more than decades. Since it was first discovered in 1920 in the Congo, this virus requires serious cooperation to be handled by all groups. Indonesia is a country that is serious about dealing with HIV problems. NGOs are working together to address the global challenges posed by this disease. In 2020, AHF (AIDS Healthcare Foundation) Indonesia began collaboration with the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia for 2020-2023.

The focus of the collaboration program between AHF Indonesia and the Ministry of Social Affairs is related to the Social Rehabilitation Program in HIV Prevention, early HIV detection, treatment, therapy and support for People Living with HIV/AIDS (PLWHA). Using qualitative descriptive methods and bibliographic techniques, journals and other official documents. The author proves that NGOs such as AHF (Aids Healthcare Foundation) play a role in overcoming the HIV-AIDS problem in the world, especially Indonesia.

Keywords: *HIV, AIDS, AHF, Indonesia*

PENDAHULUAN

Perkembangan Hubungan Internasional tidak lagi membahas high politik saja tapi juga membahas isu lingkungan termasuk membahas virus penyakit yang mempengaruhi keadaan global hingga bisa dikatakan sebagai penyakit epidemi global. HIV AIDS adalah masalah yang serius untuk ditangani karena menjadi masalah bagi seluruh negara. HIV/AIDS adalah krisis kesehatan global yang memerlukan kerja sama dan koordinasi internasional. Pemerintah, organisasi internasional, dan NGO bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit ini, termasuk pencegahan, pengobatan, dan layanan dukungan. Kolaborasi ini melibatkan negosiasi,

perjanjian, dan upaya diplomasi sehingga menjadi topik yang relevan untuk kajian hubungan internasional. Sejak munculnya HIV AIDS yang mana dalam penelitian ini khususnya di Indonesia semakin hari semakin meningkat dan susah untuk ditanggulangnya. Hal ini yang membuat penulis bertekad untuk melakukan penelitian bagaimana suatu virus yaitu HIV AIDS yang menjadi permasalahan dunia ini harus diberantas karena mengancam keamanan nasional dan memberi efek diskriminasi pada penderitanya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran *AIDS Healthcare Foundation* dalam menekan dan menanggulangi HIV AIDS di Indonesia pada tahun 2020-2022 yang dilihat dari isu kontemporer dimana adalah kajian

hubungan internasional dan juga isu tersebut adalah kosentrasi penulis. Penulis juga akan membahas penelitian ini mengenai penyebab dan naiknya angka penderita HIV AIDS dan masih banyaknya diskriminasi akibat HIV AIDS. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah masalah global yang terjadi di setiap negara baik negara maju, negara berkembang, dan negara miskin. Penyebaran dan penularan HIV di Indonesia secara cepat pada umumnya terjadi pada populasi pengguna Napza Suntik (Penasun). Sejarah HIV AIDS berawal dari hewan simpanse dengan nama virus SIV (*Simian Immunodeficiency Virus*).¹ HIV/AIDS telah menjadi masalah darurat global. Virus HIV sendiri memiliki dua jenis yaitu HIV tipe 1 dan HIV tipe 2. Namun yang sering dikenal HIV tipe 1 karena 90 persen orang yang terinfeksi adalah orang yang terkena virus HIV tipe 1. Diambil dari data global pada tahun 2020 tercatat sekitar 37,7 juta jiwa yang terinfeksi HIV, pada tahun 2021 terjadinya pelonjakan ke angka 40 juta jiwa yang terkena virus HIV. Dengal hal umur juga sudah tidak ada karakteristik umur tertentu semua kelompok umur sudah menyebar. Sekarang kelompok umur bayi pun sudah tersebar penyakit ini. Sejak pertama ditemukan virus HIV-AIDS ini di Bali pada tahun 1987, jumlah kasusnya tiap tahun meningkat . Sejarah HIV AIDS berawal dari hewan simpanse dengan nama virus SIV (*Simian Immunodeficiency Virus*).² HIV/AIDS telah menjadi masalah darurat global. Menurut WHO tahun 2015, diseluruh dunia diperkirakan terdapat 35 juta orang hidup

¹ HIV.GOV, 2012 “A Timeline of HIV and AIDS” diakses dari (<https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/history/hiv-and-aids-timeline/#year-1982>), pada tanggal 2 september 2023.

² HIV.GOV, 2012 “A Timeline of HIV and AIDS” diakses dari (<https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/history/hiv-and-aids-timeline/#year-1982>), pada tanggal 2 september 2023.

dengan HIV/AIDS dan 19 juta orang yang tidak mengetahui status mereka positif HIV/AIDS, dan sebanyak 2,1 juta diantaranya merupakan HIV/AIDS kasus baru. Sekitar 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus dan 110 ribu anak tewas karena penyakit yang terkait dengan AIDS. HIV AIDS, bukan hanya merupakan masalah kesehatan, tetapi penyebaran kasus ini berimplikasi terhadap politik, sosial, ekonomi serta agama dan hukum, dampak dari kasus ini pun nyata, hampir menyentuh semua aspek dalam kehidupan bernegara. Virus HIV sendiri memiliki dua jenis yaitu HIV tipe 1 dan HIV tipe 2.

Kerangka Teori

Perspektif: Liberalisme

Penelitian ini akan menggunakan perspektif liberalise. Liberalisme adalah ideologi politik yang menekankan hak individu, kebebasan, dan kesetaraan.³ Meskipun penelitian ini berfokus pada peran AIDS Healthcare Foundation dalam memerangi HIV/AIDS di Indonesia, namun tidak secara eksplisit menyebutkan liberalisme. Namun, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip liberal dapat selaras dengan tindakan dan tujuan yang diuraikan dalam penelitian ini. Perspektif ini juga sesuai dengan teori yang akan digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini, yaitu *Transnational Advocacy Networks* (TANs). Liberalisme menekankan pentingnya aktor non-negara, seperti NGO dan organisasi masyarakat sipil, dalam membentuk politik global dan mengatasi isu-isu global.⁴ *Transnational Advocacy Networks* selaras dengan prinsip-prinsip liberal dalam mendorong

³ Mravcsik, A. (2001) *Liberalism and International Relations Theory*, Harvard University. Diakses dari https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/liberalism_working.pdf pada tanggal 25 September 2023.

⁴ Ibid.

demokrasi, hak asasi manusia, dan tata kelola global melalui kerja sama aktor-aktor non-negara lintas batas negara.

Tingkat Analisa: Level Kelompok

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa level Kelompok. Tingkat Analisa perilaku kelompok memandang bahwa individu melakukan tindakan Internasional secara berkelompok. Hal ini berarti bahwa peristiwa Internasional ditentukan oleh kelompok bukan individu.⁵ Dimana penyakit HIV-AIDS ini penyakit individu namun bisa menularkan banyak orang maka untuk mencapai tujuan tertentu harus berkelompok.

Tingkatan ini fokus mengkaji faktor-faktor dalam negeri suatu negara yang membentuk kebijakan dan perilaku luar negerinya di kancah internasional. Dalam konteks NGO, hal ini melibatkan analisis sistem politik, opini publik, kelompok kepentingan, dan faktor budaya dalam suatu negara yang mempengaruhi peran dan dampak NGO dalam hubungan internasional. Dengan mempelajari tingkat kelompok, ini dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, keterlibatan masyarakat sipil, dan dukungan atau oposisi publik membentuk keterlibatan dan efektivitas NGO dalam hubungan internasional suatu negara.⁶

Teori: Transnational Advocacy Networks (TANs)

Penelitian ini akan menggunakan teori Transnational Advocacy Networks (TANs). Transnational Advocacy Networks mengacu pada koalisi aktor non-negara, seperti NGO, aktivis, dan organisasi masyarakat sipil lainnya, yang berkolaborasi lintas negara untuk mendukung tujuan

tertentu atau mengatasi permasalahan global.⁷ Teori ini sangat relevan untuk mempelajari peran AHF sebagai organisasi internasional yang menangani AIDS di Indonesia.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana AHF beroperasi sebagai bagian dari jaringan aktor yang lebih luas yang terlibat dalam penanganan AIDS di Indonesia. Ini juga dapat menyelidiki hubungan antara AHF dan NGO lain, lembaga pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi internasional yang berupaya mencapai tujuan serupa. Teori ini akan membantu memahami bagaimana kegiatan, kemitraan, dan upaya advokasi AHF berkontribusi dalam mengatasi AIDS di Indonesia.

Selain itu, melalui teori ini dapat mengetahui bagaimana keterlibatan AHF dengan aktor dan komunitas lokal mempengaruhi proses pembuatan kebijakan, alokasi sumber daya, dan respons keseluruhan terhadap epidemi AIDS di Indonesia. Analisis ini dapat menjelaskan efektivitas dan dampak intervensi AHF serta implikasinya terhadap hubungan internasional. Secara keseluruhan, teori Transnational Advocacy Networks memberikan kerangka kerja yang berguna untuk mengkaji peran AHF dalam menangani AIDS di Indonesia dari perspektif hubungan internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini di nilai tepat untuk menggambarkan peran AIDS Healthcare Foundation dalam menekan dan menanggulangi HIV AIDS di Indonesia.

⁵ Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Accessed 25 Sept. 2023.

⁶ Ibid.

⁷ Keck, M. & Sikkink, K. (2014). 1. Transnational Advocacy Networks in International Politics: Introduction. In *Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics* (pp. 1-38). Ithaca, NY: Cornell University Press. <https://doi.org/10.7591/9780801471292-002>

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami suatu fakta atau keadaan yang sebenarnya.⁸

Penelitian dengan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, berusaha untuk melakukan ramalan, menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, dan menggambarkan karakter suatu kelompok tertentu.⁹ Analisis deskriptif di gunakan oleh peneliti karena di anggap sesuai dengan penelitian ini, dimana AIDS Healthcare Foundation sebagai aktor yang NGO memiliki peran dalam menangani dan menanggulangi HIV AIDS di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERAN AHF (AIDS HEALTHCARE FOUNDATION) DALAM MENANGANI HIV-AIDS DI INDONESIA PADA TAHUN 2020-2022

AHF (AIDS Healthcare Foundation) adalah organisasi nirlaba berbasis global yang menyediakan layanan pencegahan, tes, dan pengobatan HIV/AIDS kepada individu dan komunitas di lebih dari 40 negara.¹⁰ NGO ini didirikan pada tahun 1987 oleh Michael Weinstein dan sekelompok aktivis komunitas di Los Angeles, California. AIDS Healthcare Foundation telah merawat ribuan orang yang hidup dengan HIV dan AIDS di

seluruh dunia. Saat ini AHF telah memberikan layanan kepada lebih dari 1,9 juta pasien di lebih dari 45 negara, tujuannya adalah untuk menerapkan inisiatif advokasi yang berdampak pada skala global. Dengan menggunakan metode perencanaan strategis dan alat pemasaran ahli, AHF mendukung berbagai negara dan anggota tim AHF dalam melaksanakan berbagai upaya advokasi mereka.¹¹ Selain upaya advokasinya, AHF juga dikenal dengan penjangkauan komunitas dan kampanye kesehatan masyarakat. Organisasi ini telah terlibat dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS, mempromosikan pencegahan dan tes, dan mengurangi stigma dan diskriminasi

Motivasi AIDS Healthcare Foundation (AHF) adalah untuk memberikan perawatan dan dukungan komprehensif kepada individu yang hidup dengan HIV/AIDS, khususnya mereka yang terpinggirkan dan kurang terlayani. Organisasi ini didorong oleh komitmen untuk memastikan akses terhadap pengobatan HIV/AIDS yang terjangkau dan efektif bagi semua yang membutuhkannya, serta mengadvokasi kebijakan layanan kesehatan yang mempromosikan keadilan sosial dan mengatasi masalah sistemik yang berkontribusi terhadap penyebaran HIV/AIDS.¹² Selain itu, AHF dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS, mempromosikan pencegahan dan tes, dan mengurangi stigma dan diskriminasi melalui penjangkauan masyarakat dan kampanye kesehatan masyarakat. Selain memberikan layanan medis langsung, AHF dimotivasi oleh keinginan untuk mengadvokasi kebijakan layanan kesehatan yang mempromosikan keadilan sosial dan mengatasi masalah sistemik yang

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm 15.

⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm 104

¹⁰ "AHF Around the World," AIDS Healthcare Foundation, diakses 7 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/global/>.

¹¹ Ibid.

¹² "Welcome - The 35 Year AHF Odyssey," AHF, diakses 7 Desember 2023, <https://ahf.org/>.

berkontribusi terhadap penyebaran HIV/AIDS. Hal ini termasuk berupaya menghilangkan hambatan dalam pengobatan dan perawatan, serta mengadvokasi kebijakan yang memprioritaskan kebutuhan mereka yang paling terkena dampak pandemi ini.¹³

AHF juga dimotivasi oleh komitmen untuk meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS, mendorong pencegahan dan tes, serta mengurangi stigma dan diskriminasi melalui penjangkauan masyarakat dan kampanye kesehatan masyarakat. Organisasi ini menyadari pentingnya pendidikan dan advokasi dalam memerangi penyebaran HIV/AIDS, dan berdedikasi untuk memberdayakan individu dan komunitas untuk mengendalikan kesehatan mereka.¹⁴ Secara keseluruhan, motivasi AIDS Healthcare Foundation berakar pada dedikasinya untuk meningkatkan kehidupan individu yang terkena dampak HIV/AIDS dan memberikan dampak yang berarti dalam perjuangan global melawan pandemi ini. Pekerjaan organisasi ini dipandu oleh rasa kasih sayang yang kuat, keadilan, dan keyakinan akan hak dasar atas layanan kesehatan berkualitas untuk semua. AIDS Healthcare Foundation (AHF) adalah organisasi global yang berdedikasi untuk memberikan perawatan dan dukungan komprehensif bagi individu yang hidup dengan HIV/AIDS, serta mengadvokasi kebijakan yang memprioritaskan kebutuhan komunitas yang terpinggirkan dan kurang terlayani.¹⁵ Wacana dan tujuan AIDS Healthcare Foundation (AHF) berpusat pada peningkatan akses terhadap layanan dan

dukungan komprehensif bagi individu yang hidup dengan HIV/AIDS, mengadvokasi kebijakan layanan kesehatan yang memprioritaskan kebutuhan komunitas yang terpinggirkan dan kurang terlayani, meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS, mempromosikan pencegahan dan pengujian, dan mengurangi stigma dan diskriminasi.¹⁶ Tujuan AHF termasuk menyediakan pengobatan yang terjangkau dan efektif bagi semua yang membutuhkannya, menghilangkan hambatan dalam pengobatan dan perawatan, dan mengatasi masalah sistemik yang berkontribusi terhadap penyebaran HIV/AIDS seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan ketidaksetaraan gender.¹⁷ AHF memastikan bahwa semua orang yang membutuhkan pengobatan HIV/AIDS mempunyai akses terhadap pengobatan tersebut, tanpa memandang status sosio-ekonomi atau lokasi geografis mereka. Hal ini termasuk menyediakan pengobatan yang terjangkau, serta menghilangkan hambatan dalam mendapatkan layanan seperti kurangnya asuransi, transportasi, atau kendala bahasa. Organisasi ini juga bertujuan untuk memberdayakan individu dan komunitas untuk mengendalikan kesehatan mereka melalui pendidikan dan advokasi.¹⁸

Organisasi ini berupaya untuk mengatasi kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan, serta melawan diskriminasi dan stigma yang dihadapi oleh individu yang hidup dengan HIV/AIDS.¹⁹ Dengan mengadvokasi kebijakan yang memprioritaskan kebutuhan masyarakat marginal, AHF bertujuan untuk menciptakan sistem layanan kesehatan yang lebih adil dan

¹³ “AIDS Healthcare Foundation: Cutting Edge Medicine And Advocacy Regardless Of Ability To Pay,” AIDS Healthcare Foundation, diakses 7 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/advocacy/>.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ “AHF Facts at a Glance - About AIDS Healthcare Foundation,” AIDS Healthcare Foundation, diakses 7 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/about/>.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ “HIV Positive? AHF Offers Advanced HIV Treatment & Services!,” HIV Care, diakses 7 Desember 2023, <https://www.hivcare.org/>.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ “HIV Positive? AHF Offers Advanced HIV Treatment & Services!,” HIV Care, diakses 7 Desember 2023, <https://www.hivcare.org/>.

memenuhi kebutuhan semua individu, tanpa memandang status HIV mereka.

Secara keseluruhan, wacana dan tujuan AHF berpusat pada peningkatan kehidupan individu yang terkena dampak HIV/AIDS, mengadvokasi keadilan sosial dalam layanan kesehatan, dan memberikan dampak yang berarti dalam perjuangan global melawan pandemi ini. Melalui pendekatan komprehensif terhadap perawatan, advokasi, dan pencegahan, AHF terus menjadi kekuatan terdepan dalam memerangi HIV/AIDS di seluruh dunia. AHF Indonesia telah melaksanakan program tes dan pengobatan HIV di 2 provinsi (DKI Jakarta dan Jawa Barat) sejak Juli 2016.²⁰ Selain itu, secara bertahap memperluas layanannya ke wilayah lain. Layanan yang ditawarkan antara lain pemeriksaan laboratorium pasien, obat ART gratis, dan peningkatan kapasitas staf rumah sakit. Sementara itu, program advokasi dilakukan melalui pertemuan yang diselenggarakan dengan pemerintah untuk merevisi strategi pengujian komunitas dan pengobatan dini di tingkat nasional dan provinsi.²¹ AHF Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di antara orang yang hidup dengan HIV dan untuk menghindari kematian akibat infeksi oportunistik dini. Dalam beberapa tahun terakhir, penyebab utama epidemi HIV telah beralih dari suntikan obat-obatan ke penularan seksual. Sebagian besar populasi kunci berada di daerah perkotaan dan pinggiran kota. Kelompok-kelompok utama yang terkena dampak terus melaporkan perilaku berisiko tinggi dan kurangnya kesadaran tentang HIV. Kaum muda dan populasi kunci lainnya mempunyai kesempatan lebih besar untuk belajar tentang

seks aman dan pencegahan HIV/AIDS.²² AHF juga dapat memberikan bantuan dan advokasi hukum bagi orang-orang yang terkena dampak HIV/AIDS yang mungkin menghadapi diskriminasi atau tantangan hukum terkait dengan status kesehatan mereka. Selain itu, AHF bekerja sama dengan lembaga hukum untuk mengatasi permasalahan seperti akses terhadap pengobatan yang terjangkau, diskriminasi, dan stigma, serta untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang HIV/AIDS dalam sistem hukum. Dengan berkolaborasi dengan instansi hukum, AHF bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hak dan kesejahteraan individu yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia.

Pada tahun 2020, AHF Indonesia memulai kerjasama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk tahun 2020-2023. Fokus program kerja sama antara AHF Indonesia dan Kementerian Sosial berkaitan dengan Program Rehabilitasi Sosial dalam Pencegahan HIV, Deteksi Dini HIV, Pengobatan, Terapi, dan Dukungan terhadap Orang Dengan HIV (ODHIV). Tujuannya adalah untuk meningkatkan deteksi dini dan pencegahan infeksi HIV, membantu ODHA dalam mencapai pengobatan dan terapi yang efektif, dan mendukung peningkatan kualitas program HIV melalui pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.²³

Secara umum, diperkirakan terdapat 540.000 orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) di Indonesia, dengan 25.000-28.000 kasus infeksi HIV baru pada tahun 2021.²⁴

²⁰ “AHF Indonesia - HIV/AIDS Testing,” AIDS Healthcare Foundation, diakses 9 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/global/indonesia/>.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ “AHF Indonesia - HIV/AIDS Testing,” AIDS Healthcare Foundation, diakses 9 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/global/indonesia/>.

²⁴ “Indonesia,” diakses 9 Desember 2023, <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>.

1. *Public Awareness Campaigns*: AHF dapat menggunakan informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS, mendorong tes dan pencegahan, serta mengurangi stigma yang terkait dengan penyakit tersebut di Indonesia.²⁵ Pada 2019, AHF melakukan kampanye HIV/AIDS di Indonesia untuk mengajak masyarakat menghindari perilaku seks bebas, serta upaya dalam mempromosikan pentingnya kondom pada hubungan seksual yang berisiko.

Kampanye kesadaran masyarakat sebagai kegiatan dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat mempengaruhi keputusan politik, mengurangi stigma, meningkatkan penyediaan layanan kesehatan, dan menarik dukungan finansial untuk inisiatif mereka terkait HIV/AIDS.

2. *Lobbying and Advocacy*: AHF dapat terlibat dalam upaya lobi untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait pendanaan HIV/AIDS, akses pengobatan, dan kebijakan layanan kesehatan di Indonesia. Hal ini dapat melibatkan penggunaan informasi dan penelitian untuk mendukung upaya advokasi mereka di Indonesia.²⁶ Pada tahun 2021, AHF Indonesia dan mitranya

menyelenggarakan inisiatif VOW (*Vaccinate Our World!*) yang mencakup webinar dengan menampilkan anggota pakar kesehatan yang menjelaskan rencana untuk meningkatkan tingkat vaksinasi COVID-19.

3. *Healthcare Access*: Politik informasi juga dapat melibatkan upaya untuk menyebarkan informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, pilihan pengobatan, dan sumber daya bagi orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Dampak akses layanan kesehatan sebagai aktivitas dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek²⁷

Aktivitas politik informasi dan strategi advokasi peningkatan akses layanan kesehatan oleh AHF di Indonesia dapat berdampak besar pada pengambilan keputusan politik, sikap sosial, penyediaan layanan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi individu dan komunitas yang terkena dampak HIV/AIDS.

4. *Data Collection and Research*: AHF dapat mengumpulkan dan menganalisis data terkait prevalensi HIV/AIDS, hasil pengobatan, dan kesenjangan layanan kesehatan untuk menginformasikan upaya advokasi dan rekomendasi kebijakan mereka di Indonesia. Dampak pengumpulan data dan penelitian sebagai kegiatan dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek²⁸

²⁵ Ged Kenslea, "AHF - AHF Launches New Campaigns 'Hook Up With Us' Addressing 6th Straight Year of Increases in STDs and 'AHF Is Resilience,'" AIDS Healthcare Foundation, 18 Juni 2021, <https://www.aidshealth.org/2021/06/ahf-launches-new-campaigns-hook-up-with-us-addressing-6th-straight-year-of-increases-in-stds-and-ahf-is-resilience/>.

²⁶ "AIDS Healthcare Foundation: Cutting Edge Medicine and Advocacy Regardless of Ability to Pay," AIDS Healthcare Foundation, diakses 27 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/advocacy/>.

²⁷ Ibid, "AIDS Healthcare Foundation: Cutting Edge Medicine and Advocacy Regardless of Ability to Pay."

²⁸ "A Year of Fighting For What's Right," diakses 27 Desember 2023, <https://ahf.org/>.

Pengumpulan data dan penelitian sebagai kegiatan dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat memainkan peran penting dalam membentuk keputusan politik, meningkatkan kesadaran, meningkatkan penyediaan layanan kesehatan, dan mengatasi dampak ekonomi dari HIV/AIDS di negara ini.

5. *Media Relations*: Mengelola citra publik organisasi dan hubungan dengan media juga dapat menjadi bagian dari politik informasi, karena AHF berupaya membentuk persepsi dan pemahaman publik mengenai isu-isu HIV/AIDS khususnya di Indonesia. Dampak hubungan media sebagai aktivitas dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek²⁹

Hubungan media yang efektif sebagai aktivitas dan strategi politik informasi yang dilakukan AHF di Indonesia dapat mempengaruhi keputusan politik, membentuk sikap masyarakat, meningkatkan penyediaan layanan kesehatan, dan menarik dukungan finansial untuk inisiatif mereka terkait HIV/AIDS. Politik informasi dalam konteks AHF mencakup pengelolaan strategis dan penggunaan informasi untuk memajukan misi organisasi dalam menyediakan layanan kesehatan, mengadvokasi perubahan kebijakan, dan meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS.

²⁹ "News Archives • AIDS Healthcare Foundation," AIDS Healthcare Foundation, 27 Desember 2023, <https://www.aidshealth.org/category/news/>.

SIMPULAN

Aids Healthcare Foundation (AHF) merupakan organisasi internasional yang membantu menanggulangi penanganan HIV dan AIDS. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan penderitanya lebih rentan terserang penyakit kronis lainnya. Adapun dari data tingginya angka HIV dan AIDS di Indonesia membuat pemerintah bekerja keras untuk menanggulanginya. Untuk itu diperlukan adanya perhatian khusus dari segala kalangan untuk bekerjasama dalam menanggulangi epidemi ini, oleh karena itu diperlukan bantuan *Aids Healthcare Networks* (AHF) untuk membantu mengetaskan permasalahan HIV dan AIDS di berbagai benua maupun negara seperti, Eswatini, Kamboja, Rusia, Argentina, Indonesia dll.

Dalam teori *Transnational Advocacy Networks* terdapat beberapa taktik yang digunakan dalam mencapai *ends* atau tujuan strategis dari AHF, yaitu di antaranya adalah politik informasi, politik simbolik, politik *leverage* dan politik akuntabilitas. Politik informasi atau kemampuan mencari informasi yang dapat mempolitik dan berdampak besar contohnya kebijakan layanan Kesehatan HIV dan AIDS. Politik simbolik yaitu isyarat atau Tindakan untuk menyampaikan tentang pesan HIV-AIDS. Politik leverage *Aids Healthcare Foundation* adalah upaya organisasi untuk menggunakan pengaruh dan advokasi untuk membentuk kebijakan public dalam hal ini HIV-AIDS. Politik akuntabilitas dapat melibatkan berbagai inisiatif dan praktik yang bertujuan untuk memastikan transparansi, perilaku etis, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Aids Healthcare Foundation membuat beberapa kampanye seperti *Public*

Seluruh upaya dan peran *Aids Healthcare Foundation* sangat sesuai dengan fokus mereka untuk menaggulangi penangan HIV-AIDS di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Country report on the follow up to the declaration of Commitment on HIV/AIDS (UNGASS), 2006-2007, National AIDS Commission, Republic of Indonesia, p-9.

HIV.GOV, 2012 “A Timeline of HIV and AIDS” diakses dari tanggal 2 September 2023.

About Aids Healthcare Foundation, diakses dari pada tanggal 25 September 2023.
AHF Indonesia, diakses dari pada tanggal 25 September 2023.

Mravcsik, A. (2001) *Liberalism and International Relations Theory*, Harvard University.

Sterling-Folker, Jennifer. “Realist Environment, Liberal Process, and Domestic-Level Variables.” *International Studies Quarterly*, vol. 41, no. 1, 1997, pp. 1–25. *JSTOR*,

Keck, M. & Sikkink, K. (2014). 1. Transnational Advocacy Networks in International Politics: Introduction. In *Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics* (pp. 1-38). Ithaca, NY: Cornell University Press.

Coulumbis, T. j. (1999). *Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung: Putra Bardin.

Archer, C. (2001). *International Organization* 3rd edition. London: Routledge: Psychology Press.

HIV and AIDS
Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018),

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

“About UNAIDS,” diakses 9 Desember 2023,

“Ada 52 Ribu Kasus HIV di Indonesia pada 2022, Homoseksual Paling Berisiko,” diakses 9 Desember 2023,

“AIDS Healthcare Foundation: Cutting Edge Medicine And Advocacy Regardless Of Ability To Pay,” AIDS Healthcare Foundation, ,

“HIV Positive? AHF Offers Advanced HIV Treatment & Services!,” HIV Care, diakses

“Michael Weinstein Aids Healthcare — News,” Iconic Investments, 12 Maret 2018,

“Successfully Expanding the Rollout of PrEP in Indonesia,”

“Welcome - The 35 Year AHF Odyssey,” AHF.

Fiona Ip, “AHF - UNAIDS, WHO Must Increase Focus on Test & Treat, Late Presenters,” AIDS Healthcare Foundation,

Ged Kenslea, "AHF - AHF's World AIDS Day Message Towers Over Los Angeles," AIDS Healthcare Foundation.

Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) TRIWULAN IV TAHUN 2021,